

PERAN USTADZAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAAL AL QUR'AN

Atikah Jihan Salma, Mohammad Zakki Azani, Saddam Husein

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta, International Islamic

University Malaysia

e-mail : ajsalma28@gmail.com, m.zakkiazani@ums.ac.id, sh.husein@live.iium.edu.my

Abstrak-*Latar belakang penelitian ini berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Kabupaten Sukoharjo. Proses menghafal Al Qur'an adalah aktivitas yang relatif sangat sulit, dibandingkan dengan membaca dan memahaminya. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an masih lemah. Pemberian motivasi sangat diperlukan bagi penghafal Al Qur'an untuk meningkatkan semangatnya. Berkaitan dengan hal tersebut ustadzah berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Optimalisasi peran ustadzah menjadi sangat penting. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana peran ustadzah dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam hafalan Al Qur'an? Dan apa saja yang menjadi faktor penghambat siswa dalam hafalan Al Qur'an? Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan peran ustadzah dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik hafalan Al Qur'an siswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas, serta faktor penghambat siswa dalam hafalan Al Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas kabupaten Sukoharjo sebagai objek penelitian. Penelitian diambil dengan cara observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Hasil Penelitian ini menunjukkan peran ustadzah dalam meningkatkan motivasi intrinsik hafalan Al Qur'an siswa yaitu motivasi tersebut sudah ada di dalam diri siswa yang akan memudahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Yang ditanamkan dengan mendekati diri pada Sang Pencipta Allah Swt. Usaha yang dilakukan ustadzah dengan mengajak siswa sholat 5 waktu dan sholat tahajud berjama'ah. Dan peran ustadzah dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan penyelesaian masalah siswa dalam menghafal Al Qur'an, memberikan reward berupa nilai maupun mushaf, diberikan punishment bagi siswa yang tidak mencapai*

target hafalan, dan memberikan metode bimbingan dalam proses menghafal Al Qur'an. Dan faktor penghambat siswa dalam hafalan Al Qur'an yaitu kurang meluruskan niat dan tujuan, kurang sabar dan mudah putus asa dalam menghafal Al Qur'an, kurangnya ruangan atau tempat yang tidak memadai sehingga kegiatan berjalan kurang efektif dan orang tua yang kurang berperan dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa sehingga ketertinggalan saat kembali ke pondok.

Kata Kunci : Peran Ustadzah, Motivasi, Menghafal Al Qur'an

Abstract-*The background of this research is in Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Sukoharjo Regency. The process of memorizing the Qur'an is a relatively very difficult activity, compared to reading and understanding it. At Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas, the motivation of students in memorizing the Qur'an is still weak. Providing motivation is very necessary for memorizing the Qur'an to increase enthusiasm. In this regard, the ustadzah acts as a guide and motivator for students. Optimizing the role of ustadzah is very important. The problem is how the role of ustadzah is in increasing the intrinsic and extrinsic motivation of students in memorizing the Qur'an. And what are the inhibiting factors for students in memorizing the Qur'an? This research aims to describe the role of ustadzah in increasing the intrinsic and extrinsic motivation of female santri's memorization of the Qur'an at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas, as well as the inhibiting factors of female santri in memorizing the Qur'an. This research is descriptive qualitative research, taking the location at the Al Ikhlas Qur'an Tahfidzul Islamic Boarding School in Sukoharjo Regency as the object of research. The research was taken using observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis is done by giving meaning to the data collected. The results of this study show the role of ustadzah in increasing the intrinsic motivation of memorizing Al Qur'an students, namely that the motivation already exists within the students which will make it easier to achieve the desired goals. Which is instilled by getting closer to the Creator Allah SWT. The efforts made by the ustadzah by inviting students to pray 5 times and tahajud prayers together. And the role of the ustadzah in increasing extrinsic motivation is by solving the problems of students in memorizing the Qur'an, giving rewards in the form of grades and mushaf, giving punishment for students who do not reach the memorization target, and providing guidance methods in the process of memorizing the Qur'an.*

Salma et al.

And the inhibiting factors of students in memorizing the Qur'an are lack of straightening their intentions and goals, lack of patience and despair in memorizing the Qur'an, lack of room or inadequate place so that activities run less effectively and parents who play a less role in the process of memorizing the Qur'an so that they lag when returning to the boarding school.

Keywords: Ustadzah's Role, Motivation, Memorizing the Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia dimana pun dan kapanpun individu itu berada. Melalui pendidikan setiap orang dapat mengetahui dan belajar akan hal-hal baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Dimana pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena dari pendidikan seseorang dapat belajar banyak yang mana akan membantunya untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi selain itu dapat meningkatkan kualitas pada diri agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan tidak hanya didapatkan dalam persekolahan saja akan tetapi pendidikan juga bisa kita dapatkan melalui keluarga, lingkungan, dan sebagainya. Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran bagi seseorang untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul kharimah. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi muda yang nantinya akan menyebarkan ajaran islam sesuai dengan perannya sebagai khalifah di muka bumi sehingga kelak akan memetik hasilnya di akhirat.

Al-Qur'an adalah kitab terbesar Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur, kurang lebih dalam 22 tahun 2 bulan 22 hari kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh muslim. Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an yaitu dengan bahasa Arab, yang terdiri dari 30 Juz, 114 Surat, dan 6.236 ayat, dan 77.845 kata. Sebagai umat muslim kita diperintahkan untuk mampu membaca Al-Qur'an, tidak hanya

sekedar membaca saja melainkan sesuai dengan hukum bacaanya (tajwid) dan memahami isi kandungan Al-Qur'an itu sendiri. Kemudian ayat-ayat yang sudah dipelajari diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa canggihnya teknologi saat ini membuat seseorang terlena begitu saja dengan kenikmatan yang disajikan dimasa modern ini. Mirisnya banyak remaja yang tidak memiliki bekal agama yang

disebabkan oleh gadget maupun pergaulannya. Oleh sebab itu setiap orang tua ingin anaknya mampu membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, selain itu mampu untuk menghafalkannya agar menjadi bekal kehidupan dunia maupun akhiratnya kelak. Karena mempelajari ilmu agama tidak ada habisnya dan tidak akan sia-sia. Namun dalam proses menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah jika tidak ada niat yang ikhlas semata-mata hanya karena Allah ta'ala, meluangkan waktu setiap harinya untuk menambah hafalan.

”Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Q.S. AL-Qomar : 17).

Oleh sebab itu dibutuhkan motivasi untuk memberi kekuatan agar bersemangat dalam menambah hafalan dan istiqomah menjaga hafalan Al-Qur'an nya. Karena banyaknya godaan yang dapat mempengaruhi hafalan seperti pengaruh lingkungan, teman-teman, maupun hal-hal lain yang mampu menghilangkan hafalan dari diri kita. Maka dari itu motivasi merupakan hal yang sangat penting.

Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian pentingnya ketika ingin menghafalkan Al Qur'an harus berguru dengan seseorang yang paham betul dengan Al-Qur'an, baik hukum tajwidnya maupun terjemahannya. Sehingga akan menghindari kesalahan dalam menghafalnya. Selain itu dengan adanya guru akan selalu dibimbing dan diberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi dan pengawasan yang diberikan ustadzah kepada santriwati akan jauh lebih yakin dan lebih semangat dalam menghafal.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an membiasakan santri-santrinya untuk memiliki kedisiplinan dalam semua hal termasuk dengan hal waktu. Seluruh santri sudah diharuskan bangun jam 3 pagi untuk memulai sholat tahajud bersama, kemudian mempersiapkan sholat subuh berjamaah yang dilanjut setor hafalan, sampai kegiatan selesai hingga malam. Setiap hari harus memulai kegiatan dari pagi hingga malam hari. Kegiatan yang sangat padat bagi santri-santri hingga membuat mereka kesulitan membagi waktu untuk menghafal Al Qur'an. Setiap santri memiliki kemampuannya masing-masing dalam menghafal, ada santri yang cepat dalam menghafal, ada juga yang sulit dalam menghafal, ada santri yang lebih memilih untuk mengobrol dan

Salma et al.

bercanda, dan ada santri yang tidak memiliki antusias untuk menghafal Al Qur'an karena tidak adanya dorongan.

Meskipun visi misi yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas salah satunya yaitu terfokus pada hafalan Qur'an namun ada beberapa kendala yang ada pada pelaksanaan program tersebut. Seperti kurangnya dorongan dan motivasi yang disiplin yang diberikan pada santri-santri sehingga santri tidak semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Untuk meningkatkan motivasi dan dorongan bagi santri dibutuhkan peran seorang Ustadzah yang dapat memberikan dorongan dan perhatian pada santri sehingga akan merasa keterhubungan secara aman dan nyaman dengan Ustadzah dengan begitu akan tumbuh semangat dalam diri santri untuk menghafal.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo".

METODE PENELITIAN

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain ialah:

a. Wawancara

Teknik wawancara ini yaitu bertanya secara langsung kepada narasumber yang terkait di dalam penelitian atau data yang dibutuhkan. Hasil dari wawancara tersebut dapat berbentuk catatan maupun berbentuk suara dengan merekam menggunakan handphone (hp). Wawancara digunakan untuk mendalami tentang subjek yang akan diteliti penelitian ini meneliti tentang diberikan terkait dengan Peran ustadzah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al -Qur'an, serta faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat peristiwa secara langsung dan tidak langsung, biasanya berupa tingkah laku, benda-benda hidup atau mati.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mengamati proses seluruh kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an termasuk

kegiatan ustadzah dalam memotivasi menghafal Al Qur'an pada siswa Al Ikhlas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung, dan dokumentasi diperoleh berupa dokumen dokumen, catatan laporan kerja, surat surat, foto, dan lainnya. Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data gambar dalam proses ustadzah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milah dan mengelolanya menjadi satu bagian, dan menemukan hal-hal penting yang bisa menjadi sebuah informasi. Proses menganalisis data dimulai dari menelaah data yang didapat yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya. Mulai dari catatan, foto, dan suara rekaman dari wawancara. Langkah berikutnya yaitu mengadakan sebuah abstraksi yaitu menggambarkan keseluruhan dari data yang didapatkan, setelah itu membuat rangkuman dan pertanyaan pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Langkah selanjutnya menyusun data dengan berbentuk satuan satuan dan dikategorikan pada langkah selanjutnya pembuatan kategori tersebut sambil dengan menerapkan kode. Tahap akhir dari analisis data ini adalah dengan melakukan pemeriksaan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Hafalan Al Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Mojolaban Sukohartjo Regency

Seorang ustadzah memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan santriatinya. Selain itu ustadzah tidak hanya sebagai pendidik saja akan tetapi juga harus mampu memberikan motivasi pada santriwati agar dapat mencapai target hafalannya. Peran ustadzah sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi hafalan santriwati sangat penting. Dengan adanya motivasi yang diberikan ustadzah akan membuat santriwati lebih bersemangat dalam menghafal dan akan memberikan hasil yang lebih maksimal. Maka peran seorang ustadzah sangat dibutuhkan dalam proses menghafal Al Qur'an para santriwati.

Motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain

memiliki peranan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Yang mana meningkatkan motivasi Intrinsik sangat penting dalam proses menghafal Al Qur'an, motivasi intrinsik itu sebenarnya sudah ada dalam diri santriwati namun hanya saja butuh adanya dorongan-dorongan dari luar yang menumbuhkan motivasi tersebut. Santriwati yang memiliki kesadaran atau kemauan yang ada pada dirinya sendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an maka mereka akan mudah untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya sendiri atau hanya mengandalkan semangat atau motivasi yang diberikan oleh orang lain.

Hasil penelitian penulis mendapatkan data bahwa motivasi intrinsik sudah ada di dalam diri para santriwati. Namun untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada santriwati dibutuhkan dorongan yang diberikan oleh ustadzah dan orang tua untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal Al Qur'an. Motivasi intrinsik yang ditanamkan dengan mendekati diri pada Allah Swt yang bertujuan agar santriwati memiliki niat dan tujuan yang lurus sehingga Allah memudahkan hajat-hajat santriwati dan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan upaya yang dilakukan melalui sholat 5 waktu berjama'ah dan diwajibkan sholat tahajud dengan berjama'ah. Ikhtiar ini dilakukan agar Allah menata hati para santriwati sehingga memiliki niat dan tujuan yang lurus. Tujuannya agar sanrtiwati semakin yakin dan dimudahkan dalam menghafal Al Qur'an, dengan begitu santriwati memiliki rasa ikhlas baik dalam proses menghafal Al Qur'an maupun mengulang-ngulang hafalan yang dimilikinya.

2. Peran Ustadzah dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik Siswa dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al IkhlaS

Selain ustadzah berperan sebagai pembimbing ustadzah juga berperan sebagai motivator. Dorongan dan dukungan yang diberikan Guru (Ustadzah) sangat berpengaruh bagi santriwati. Bagi proses pertumbuhan dan perkembangan santriwati peranan ustadzah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi intrinsik selain itu juga meningkatkan motivasi ekstrinsik. Dengan memotivasi tersebut sangat penting dalam interkasi proses menghafal Al-Qur'an baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat menumbuhkan semangat menghafal santriwati.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk aktif dan berperan karena adanya rangsangan dari luar, sehingga motivasi ekstrinsik ini

juga dapat dikatakan sebagai motivasi untuk memulai dan melanjutkan kegiatan belajar atas dasar dorongan dari luar yang tidak dari luar berkaitan dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran ustadzah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik. Terkait peran ustadzah dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik santriwati menghafal Al Qur'an, dorongan yang dilakukan ustadzah salah satunya yaitu memecahkan masalah yang dihadapi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan nasihat dan dorongan agar semangat santriwati bertambah serta niat dan tujuan santriwati dalam menghafal Al Qur'an semakin meningkat.

a. Memecahkan masalah

Ustadzah harus memahami situasi siswa dan membantu mereka memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang ustadzah, sangat penting memiliki kemampuan untuk membantu secara langsung mengatasi permasalahan yang dihadapi santri dalam menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa setiap santriwati memiliki semangat dalam menghafal Al Qur'an yang berbeda-beda. Tidak setiap hari santriwati memiliki rasa semangat yang tinggi, adakalanya santriwati merasa putus asa dan lelah dalam menghafal Al Qur'an. Sehingga ustadzah selalu mengajak santriwati untuk berkumpul. Tujuannya untuk memberikan nasihat sesuai dengan permasalahan masing-masing santriwati. Karena setiap santriwati satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan dalam menghafal yang berbeda-beda.

b. Memberi angka

Angka yang baik merupakan motivator yang sangat ampuh bagi siswa, namun banyak juga siswa yang belajar hanya untuk hal yang utama yaitu kelas. Maka langkah selanjutnya bagi Ustadzah (guru) adalah bagaimana memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung di setiap kelas. Siswa tidak hanya diajarkan keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan motivasi santriwati dalam menghafal Al Qur'an dengan memberikan nilai seperti hafalan lancar diberikan nilai (Mumtas), jika sedang (Jayid Jidan), dan kurang lancar (Jayid), sehingga santriwati akan bersemangat untuk menghafal Al Qur'an agar mendapat nilai terbaik.

c. Reward

Ustadzh (guru) memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. Hal ini akan menginspirasi semangat mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, siswa yang tidak pandai akan termotivasi untuk mengejar siswa yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa memberikan hadiah berupa barang (Mushaf) atau diberi perizinan pulang untuk beberapa hari bagi santriwati yang telah menyelesaikan target hafalannya dalam sekali ujian.

d. Punishment

Hukuman merupakan bentuk penguatan negatif, tetapi jika diberikan dengan benar dan bijaksana, dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, hukuman bagi siswa harus berbentuk hukuman edukatif agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hukuman yang diberikan tersebut tidak memberatkan santriwati, masih sesuai dengan kebijakan yang ada di Pondok Pesantren, yaitu tidak boleh menyetor hafalan selama hafalan pertama belum diselesaikan. Tujuannya agar santriwati tidak mengulangi kesalahannya, dan termotivasi untuk terus menyetorkan hafalannya.

e. Pemberian Metode

Memilih metode membaca Al-Qur'an yang benar akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan metode menjadi penting karena proses memori tidak akan bekerja secara maksimal tanpa menggunakan metode yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ustadzah melakukan kegiatan tahfidz setiap hari sebanyak 3 kali yaitu tahfidz pertama digunakan untuk membaca ayat yang akan dihafalkan, tahfidz kedua menyetorkan hafalan, dan tahfidz ketiga melanjutkan setoran yang belum terselesaikan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas sudah sesuai bahwa peran ustadzah dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas dengan upaya pemecahan masalah (Pemberian nasihat), memberi angka (nilai), reward/hadiah, punishment/hukuman kepada santriwati dan metode bimbingan.

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi santriwati dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Mojolaban

Dalam meningkatkan motivasi santriwati dalam menghafal Al Qur'an pasti tentu akan ada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi proses menghafal Al Qur'an yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik yaitu faktor hambatan yang disebabkan dari diri para santriwati itu sendiri. Kurang kuatnya niat dan tujuan santriwati dalam menghafal Al Qur'an, santriwati masih terlena dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, belum bisa membagi waktu karna padatnya kegiatan di pondok, dan kurangnya rasa sabar dalam proses menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penghambat dalam hafalan santriwati yaitu kurangnya meluruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an, tidak sabar dan mudah berputus asa dalam menghafal Al Qur'an, hati yang kotor sehingga tidak merasakan kenikmatan menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Faktor Orang tua

Orang tua dapat diekspresikan dalam perilaku memberikan pelatihan dan pembelajaran, tingkat keakraban antara orang tua dan siswa, dan kesesuaian harapan orang tua dengan kemampuan siswa. Orang tua dengan pengaruh yang baik menimbulkan persepsi positif dan menumbuhkan semangat motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor orang tua juga mempengaruhi proses menghafal santriwati, tidak ada peran orang tua yang menjalani aturan ketika di rumah dalam menjaga hafalan maupun menambah hafalan akan membuat ustadzah kesulitan dalam membimbing santriwati ketika kembali ke Pondok karena ketertinggalan hafalannya saat di rumah.

b. Faktor Sekolah

Iklim sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Pembentukan motivasi sekolah ditentukan oleh guru, staf sekolah dan lingkungan sekolah. Penyediaan fasilitas yang diperlukan juga akan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan motivasi siswa. Adanya persepsi positif terhadap lingkungan (fisik dan sosial) akan

memudahkan siswa untuk belajar dengan baik, karena lingkungan diyakini dapat mendukung proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sarana prasarana juga mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an santriwati. Selain hambatan yang muncul dari diri santriwati, terdapat masalah lain yaitu luasnya lahan pondok pesantren atau fasilitas yang kurang memadai sehingga membuat kegiatan menghafal Al-Qur'an santriwati menjadi kurang efektif.

KESIMPULAN

Peran Ustadzah dalam meningkatkan motivasi Intrinsik siswa dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Mojolaban, berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi intrinsik sudah ada di dalam diri santriwati yang akan memudahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan dorongan yang dilakukan ustadzah untuk mengajak seluruh santriwati untuk mendekati diri pada Sang Pencipta Allah Swt. Usaha tersebut melalui jama'ah sholat 5 waktu dan sholat tahajud berjama'ah.

Peran Ustadzah dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Mojolaban, ustadzah senantiasa memberikan motivasi pada santriwati dengan pemecahan masalah santriwati dalam menghafal Al-Qur'an (Pemberian nasehat), memberi angka (nilai), reward/hadiah, punishment/hukuman kepada santriwati, dan metode bimbingan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi santriwati dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Mojolaban, faktor Intrinsik yaitu hambatan yang disebabkan dari diri santriwati masih belum bisa membagi waktu dengan padatnya kegiatan-kegiatan di pondok, kurangnya meluruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an, tidak sabar dan mudah berputus asa dalam menghafal Al Qur'an, hati yang kotor sehingga tidak merasakan kenikmatan menghafal Al-Qur'an. Dan faktor ekstrinsik yaitu kurangnya ruangan atau tempat yang tidak memadai sehingga kegiatan berjalan kurang efektif dan orang tua yang kurang berperan dalam proses menghafal Al-Qur'an santriwati sehingga ketertinggalan saat kembali ke pondok.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Ustadzah
Diharapkan untuk ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an untuk selalu berinovasi dengan membuat metode yang dapat meningkatkan motivasi santriwati dalam menghafal Al Qur'an yang lebih baik lagi.
2. Bagi Santriwati
Diharapkan untuk seluruh santriwati agar mempunyai niat dan tujuan yang kuat dalam menghafal Al Qur'an. Dan berusaha selalu mendekati diri pada Allah Swt agar diberi keistiqomahan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al Qur'an.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan atau merancang penelitian baru terkait dengan motivasi menghafal Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadirman. 2014. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada)
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press)
- Crisnawati, Inka. 2015. *Peran dan upaya guru untuk meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an kelas V di SDIT Al Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga
- Herry, Bahirul Amalia. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Pro-U Media, Yogyakarta.
- Jasutra, Thomas Andrian . 2020. *Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu*. Skripsi, IAIN Bengkulu.